

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berlabuh jangkar merupakan salah satu kegiatan yang sering kali dilakukan dalam operasi kapal. Berlabuh jangkar adalah suatu keadaan di mana saat kapal terapung tanpa berolahgerak terhadap air (Nugroho et al., 2019). Berlabuh jangkar dilakukan dengan cara menambatkan jangkar di dasar laut sehingga menahan posisi kapal agar tetap stabil dan tidak hanyut akibat pengaruh dari angin, arus, dan juga gelombang laut. Tujuan dari kegiatan labuh jangkar sendiri untuk menunggu giliran masuk pelabuhan, melakukan perbaikan atau inspeksi bawah air, serta melakukan pergantian awak kapal dan mengambil *provision*.

Ada berbagai macam hal yang perlu diperhatikan oleh perwira jaga saat berlabuh jangkar, di antaranya cuaca, angin, arus, dan ombak yang jika berubah secara drastis dapat menyebabkan jangkar larat. Jangkar larat adalah kondisi saat cengkraman jangkar beserta dengan berat dari rantai jangkar tidak cukup kuat menahan kapal untuk tetap bertahan pada posisinya (Rafiudin et al., 2023). Jangkar larat dapat mengakibatkan kondisi darurat di kapal seperti tubrukan antara kapal dengan kapal, tubrukan antara kapal dengan dermaga atau pelabuhan, serta kapal kandas. Selain faktor-faktor di atas, lokasi berlabuh, jenis dasar laut, *human error*, dan kondisi peralatan jangkar juga dapat menjadi penyebab jangkar larat.

Labuh jangkar merupakan suatu kegiatan berbahaya dalam operasi kapal, sehingga diperlukan alat yang tepat dan mudah digunakan. Alat yang tepat dalam operasi labuh jangkar tersebut yaitu *windlass*. *Windlass* adalah alat yang digunakan untuk menaikkan dan menurunkan jangkar kapal. *Windlass* terdiri dari jangkar, rantai beserta koneksi sambungan, *gypsy wheel*, *clutch*, *shaft*, *gear*, *brake* dan *gearbox*. Dalam operasi labuh jangkar *windlass* berperan sebagai penggerak utama untuk *slack* dan *heave up anchor* melalui *hawse pipe*. Dalam penggunaannya *windlass* dapat digerakkan dengan menggunakan motor listrik atau *hydraulic pump*. Setiap mesin penggerak memiliki karakteristik

berbeda sehingga diperlukan awak kapal yang mahir dan kompeten dalam mengoperasikan *windlass* baik dalam keadaan normal maupun cuaca buruk guna kelancaran operasi kapal agar terhindar dari situasi darurat.

Penulis telah melakukan praktik laut di dua kapal yang berbeda yaitu MV SFL Maui pada 16 Februari 2024 - 09 Desember 2024 dan MV Golden Grace pada 26 Januari 2025 – 12 Mei 2025. Kedua kapal ini dikelola oleh Bernhard Schulte Shipmanagement (BSM). Sebagai provider maritim internasional BSM mengelola lebih dari 600 kapal dengan 40.000 awak kapal serta 2.000 staf darat yang tersebar di 11 pusat manajemen kapal dan 28 pusat layanan awak kapal di seluruh dunia. BSM memiliki visi menjadi penyedia solusi maritim terkemuka dan misi memungkinkan mitra bisnis mencapai tujuannya melalui penerapan pengetahuan, pengalaman, dan inovasi. Dengan menjalankan budaya perusahaan yang menekankan pada keselamatan, keberlanjutan, dan hubungan jangka panjang dengan mitra bisnis serta seluruh staf.

Saat penulis melakukan praktik laut di kapal MV. Golden Grace, ketika kapal melakukan labuh jangkar di Haypoint *anchorage*, Australia pada 21 Februari 2025 pukul 19:00 waktu setempat kapal mengalami jangkar larat yang disebabkan oleh perubahan cuaca yang drastis. Perubahan cuaca tersebut berupa kecepatan angin yang berubah sampai dengan 40 knots, sehingga mengakibatkan jangkar tidak mampu mempertahankan posisinya. Setelah itu Nakhoda memberi perintah untuk *heave up anchor* dan melakukan manuver untuk menyesuaikan posisi kapal yang telah berubah karena larat. Kemudian melakukan *drop anchor* kembali dengan tujuan kapal dapat mempertahankan posisinya menggunakan jangkar. Namun pada saat akan melakukan *drop anchor* terdapat masalah pada *coupling* dan *hydraulic pump* yang mengalami *overheat*. Hal tersebut mengakibatkan proses *drop anchor* gagal dilakukan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyebab gagalnya *drop anchor*. Dengan demikian, penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN *DROP ANCHOR* DI KAPAL MV. GOLDEN GRACE”**.

## 1.2. Batasan Masalah

Pada saat penulis melakukan praktik laut (prala) di kapal MV. Golden Grace mulai Januari 2025 sampai Mei 2025, terjadi permasalahan ketika melakukan *drop anchor* di *anchorage area* Haypoint, Australia. Penulis membatasi penelitian dalam skripsi ini pada masalah kegagalan *drop anchor* di kapal MV. Golden Grace pada 21 Februari 2025 agar dapat membantu penulis dalam melaksanakan penelitian secara terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

## 1.3. Perumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang menyebabkan kegagalan *drop anchor* pada MV. Golden Grace?
2. Apa saja dampak yang dapat ditimbulkan oleh kegagalan *drop anchor*?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar tidak terjadi kegagalan saat *drop anchor*?

## 1.4. Tujuan dan Manfaat Skripsi

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan *drop anchor* pada MV Golden Grace
2. Untuk mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan oleh kegagalan *drop anchor*
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan agar tidak terjadi kegagalan saat *drop anchor*

Hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan referensi bagi berbagai pihak yang membutuhkan data atau bahan untuk studi pustaka. Manfaat yang diperoleh dari penyusunan skripsi ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai operasi labuh jangkar khususnya pada proses *drop anchor* serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi operasi tersebut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai operasi labuh jangkar khususnya proses *drop anchor* yang merupakan salah satu kegiatan penting yang berkaitan dengan keselamatan dan kelancaran operasi di kapal.

b. Bagi Kapal MV.Golden Grace

Penelitian dalam skripsi ini dapat dimanfaatkan guna mengembangkan pengetahuan awak kapal dalam operasi labuh jangkar untuk mengantisipasi terjadinya masalah kegagalan *drop anchor* di masa yang akan datang.